



# GAPURA

Buletin UKM Swagayugama



DESEMBER 2017

# SAMBUTAN KETUA UKM SWAGAYUGAMA

Assalamualaikum wr.wb

Saya selaku Ketua umum Swagayugama mengucapkan Terimakasih kepada rekan rekan dari redaksi buletin GAPURA yang telah menyusun buletin GAPURA tahun 2017 dan Terimakasih juga kepada rekan rekan yang sudah suka rela menyumbangkan tulisan nya untuk dimuat di GAPURA, serta para senior dan pelatih yang telah membimbing untuk penulisan buletin GAPURA ini. Dalam majalah GAPURA edisi tahun ini akan berisi tentang berbagai tulisan yang telah ditulis oleh teman teman anggota UKM Swagayugama dan juga berisi tentang perkembangan event event di Swagayugama tahun 2017 serta, berbagai macam pementasan yang telah dipentaskan selama tahun 2017. Harapan nya, semoga buletin GAPURA dapat dinikmati oleh seluruh kalangan UKM Swagayugama dan juga bisa menjadi inspirasi bagi generasi selanjutnya untuk terus belajar dan berkarya di UKM Swagayugama.

Wassalamualaikum wr.wb

Ketua Umum Swagayugama



# TAMAN PAMULANGAN SENI LAN BUDAYA



Oleh:  
Nur Huda M.

Taman Pamulangan Seni lan Budaya adalah sebuah program dari Keluarga Alumni Universitas Gadjah Mada aktivis Gelanggang atau yang juga disebut KAGAMA Gelanggang. Program tersebut mempunyai tujuan utama yaitu untuk melestarikan kebudayaan Jawa khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dilatarbelakangi adanya keprihatinan karena munculnya generasi-generasi muda yang sudah melupakan budaya dan kurang mencintai budaya lokal. Maka dari itu dibuatlah program dengan menjalin kerjasama dengan Pemerintah Desa Pakembinangun serta Unit Kegiatan Mahasiswa Swagayugama dengan judul Taman Pamulangan Seni lan Budaya.

Dalam Taman Pamulangan Seni lan Budaya menggunakan tari klasik gaya yogyakarta sebagai sarana yang dipilih untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang adi luhung. Karena di Dalam Tari Klasik Gaya Yogyakarta mengandung unsur Sawiji, Greget, Sengguh, Ora Mingkuh. “greget (dinamis dan penuh semangat), sawiji (berkonsentrasi tinggi), sengguh (percaya dengan kemampuan namun tidak menjadikannya sombong), ora mingkuh (tidak akan mundur dalam mewujudkan cita-citanya)”.

Taman Pamulangan Seni lan Budaya ini sendiri terletak di Dusun Wonogiri dan Sempu, Pakembinangun, Pakem, Sleman. Mempunyai 20-30 anak didik di setiap dusunnya yang terdiri dari anak-anak setingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama. Pada TPSB sendiri terdapat Pamong atau tenaga pengajar yang merupakan Anggota atau Alumni dari UKM Swagayugama. Pamong sendiri bertugas tidak hanya mengajarkan tari tetapi juga sedikit demi sedikit diharapkan menyampaikan nilai-nilai moral yang ada yang merupakan pencerminan dari budaya lokal khususnya budaya Jawa.

# TAMAN SARI

Berkunjung ke Yogyakarta tak lengkap rasanya jika tidak membuat list destinasi wisata yang akan dikunjungi di kota tersebut. Salah satu destinasi wisata yang akhir-akhir ini menjadi destinasi wisata populer dan menarik di Kota Yogyakarta adalah Kompleks Wisata Tamansari.

Jika pernah mengunjungi kompleks wisata Tamansari tentu sebaiknya kita mengenalnya tentang tempat wisata ini, agar mendapatkan kesan atau bahkan pelajaran yang baik tentang sesuatu yang dikunjungi. Kebetulan saya tinggal di kampung Taman, kelurahan Patehan, kecamatan Kraton, kota Yogyakarta dimana destinasi wisata ini berlokasi. Tempat wisata ini buka pada pukul 09.00 - 14.00 WIB, setiap hari dengan harga tanda masuk untuk warga Lokal/domestic Rp 5.000,00 dan warga Asing Rp 8.000,00. Situasi yang asri dan bangunan klasik akan bisa dilihat pada tempat wisata yang eksotis ini.

Taman Sari dari dua kata, Taman dan Sari. Taman adalah Kebun dan Sari adalah bunga yang cantik, karena jaman dahulu disekeliling Taman sari tumbuh banyak Bunga, tapi sekarang disekeliling Taman sari banyak rumah. Taman sari dibangun oleh Arsitek Portugis dengan Simboliz Jawa dan China Ornamen. Taman Sari diselesaikan oleh Sri Sultan HB 2. Semua tempat berfungsi untuk meditasi semua keluarga.

*Tamansari* adalah situs bekas taman atau kebun istana Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Kebun ini dibangun pada zaman Sultan Hamengku Buwono I (HB I), yang tercatat waktu pembangunannya sekitar delapan tahun, yakni pada tahun 1758-1765. Taman ini awalnya disebut sebagai "*The Fragrant Garden*" yang memiliki luas lebih dari 10 hektare dengan sekitar 57 bangunan baik berupa gedung, kolam pemandian, jembatan gantung, kanal air, maupun danau buatan beserta pulau buatan dan lorong bawah air. Kebun raya yang digunakan secara efektif antara 1765-1812 ini pada mulanya membentang dari barat daya kompleks Kedhaton sampai tenggara kompleks Magangan. Namun saat ini, sisa-sisa bagian Taman Sari yang dapat dilihat hanyalah yang berada di barat daya kompleks Kedhaton saja.

Konon, Taman Sari dibangun di bekas keraton lama, Pesanggrahan Garjitawati, yang didirikan oleh Susuhunan Paku Buwono II sebagai tempat istirahat kereta kuda yang akan pergi ke Imogiri. Sebagai pimpinan proyek pembangunan Taman Sari ditunjuklah **Tumenggung Mangundipuro**. Seluruh biaya pembangunan ditanggung oleh Bupati Madiun, **Tumenggung Prawirosentiko**, beserta seluruh rakyatnya. Oleh karena itu daerah Madiun dibebaskan dari pungutan pajak. Di tengah pembangunan pimpinan proyek diambil alih oleh **Pangeran Notokusumo**, setelah Mangundipuro mengundurkan diri. Walaupun secara resmi sebagai kebun

A stone staircase with wide steps leads up a hillside. The stone is light-colored and shows signs of weathering. The background is a blurred natural setting with greenery and a clear sky.

kerajaan, namun beberapa bangunan yang ada mengindikasikan Taman Sari berfungsi sebagai benteng pertahanan terakhir jika istana diserang oleh musuh. Konon salah seorang arsitek kebun kerajaan ini adalah seorang Portugis yang lebih dikenal dengan **Demang Tegis**.

Bagian pertama adalah bagian utama Taman Sari Yogyakarta pada masanya. Terdiri dari danau buatan yang disebut “Segaran” dengan bangunan yang ada di tengahnya bernama “Pulo Kenongo” beserta bangunan kecil yang disebut “Tajug” dan taman di sekitar danau. Kini danau buatan tidak berisi air dan telah menjadi pemukiman padat yang dikenal dengan kampung Taman. Di sebelah selatan Pulo Kenongo ada pulau buatan lagi yang disebut Pulo Cemethi dan Pulo Panembung. Konon di tempat inilah Sultan bermeditasi. Di sebelah barat Pulo Kenongo terdapat bangunan berbentuk lingkaran yang disebut “Sumur Gumuling”. Bangunan berlantai 2 ini hanya bisa dimasuki melalui terowongan bawah air. Pada masanya tempat ini difungsikan sebagai masjid. Di bagian tengah bangunan yang terbuka ada empat buah jenjang naik dan bertemu di bagian tengah. Dari pertemuan keempat jenjang itu terdapat jenjang satu lagi yang menuju ke lantai dua. Di bawah pertemuan empat jenjang tersebut terdapat kolam kecil yang digunakan untuk berwudhu.

Kompleks kedua Taman Sari mempunyai beberapa bangunan, yaitu Gedhong Gapura Hageng yang merupakan pintu gerbang utama di sebelah barat, dihiasi relief yang menggambarkan tahun awal pembangunan Taman Sari Jogja. Gedhong Lopak-lopak merupakan halaman bersegi delapan yang dulunya ada menara dua lantai yang kini hanya tersisa deretan pot bunga raksasa dan pintu yang menghubungkan dengan tempat yang lain. Umbul Pasiraman merupakan kolam pemandian bagi Sultan, istri dan putri-putrinya. Kompleks ini dikelilingi tembok yang tinggi. Di bagian utara ada bangunan yang digunakan untuk tempat berganti pakaian bagi para istri dan putri Sultan. Di bagian selatan ada menara yang digunakan Sultan untuk mengamati selir dan putrinya yang sedang mandi dibawah. Umbul Pasiraman mempunyai 3 buah kolam bernama Umbul Muncar, Blumbang Kuras dan Umbul Binangun yang berhiaskan air mancur berbentuk jamur. Gedhong Sekawan berupa halaman dengan empat buah bangunan sebagai tempat istirahat Sultan, Gedhong Gapura Panggung merupakan gerbang masuk utama pengunjung untuk masuk kompleks dan terletak di bagian timur. Bangunan bertingkat 2 ini mempunyai relief ular di dindingnya. Gedhong Temanten merupakan tempat penjagaan keamanan.



# GAMA

## UNIVERSITAS

Oleh:  
Zora Kumala



Untuk memudahkan kita dalam mengetahui bagian-bagian yang ada di Kompleks Wisata Taman Sari Yogyakarta, kita akan menemui beberapa orang yang menawarkan jasa pemandu untuk wisata Taman Sari Yogyakarta. Pemandu wisata ini akan menjelaskan bagian-bagian dan sejarah bangunan yang ada di Kompleks Wisata Taman Sari Yogyakarta. Selain itu, pemandu atau yang biasanya disebut *tour guide* ini memiliki peran penting dalam mengantarkan wisatawan karena untuk menuju ke bagian-bagiannya harus melewati pemukiman penduduk yang cukup membingungkan. Untuk pemandu ini mereka tidak mematok tarif dalam jumlah tertentu.

Di sekitar Kompleks Wisata Taman Sari Yogyakarta juga terdapat berbagai kuliner sekitar yang patut untuk dicoba, seperti Bakso Tulang Muda Tamansari yang rasanya dijamin enak dan sebagai pilihan yang tepat untuk mengisi perut setelah lelah mengelilingi Kompleks Wisata Tamansari. Adapula jajanan-jajanan lain seperti es kelapa muda, es dawet, adapula warung kelontong yang di buka oleh warga dan lain sebagainya yang dapat dijadikan alternatif untuk membeli makanan maupun minuman melepas dahaga dan lelah ketika mengelilingi Kompleks wisata Taman Sari. Kuliner tersebut dapat dijumpai di dekat area parkir motor maupun mobil Kompleks Wisata Taman Sari Yogyakarta. Selain dapat menikmati wisata di Kompleks Wisata Tamansari Yogyakarta, wisatawan juga dapat melakukan wisata edukasi seperti dengan mengunjungi Kampung Cyber, melihat proses pembuatan batik maupun wayang yang dilakukan oleh warga sekitar yang ada di daerah sekitar Kompleks Wisata Taman Sari, dan lain sebagainya. Keindahan arsitektur yang kuno membuat Taman Sari Jogja sangat mempesona. Tak jarang tempat wisata di Jogja ini digunakan untuk foto *prewedding*. Pesona air yang bagus berpadu dengan tembok bergaya Eropa, Hindu, Jawa dan China menjadikan Taman Sari Jogja sebuah wisata sejarah yang patut untuk dikunjungi ketika berkunjung ke Yogyakarta.

# DIAH AYU LOKANANTHA



Q: Halo Ayu! Apa yang membuat kamu tertarik untuk menekuni bidang tari terutama tari klasik Jogja?

A: Halo juga redaksi GAPURA . Sebenarnya ada satu alasan yang buat aku pengen bisa nari klasik yaitu dulu aku pernah mengikuti ajang pencarian bakat untuk mewakili kota ke nasional tetapi gagal karena aku nggak bisa nari klasik. Dalam pencarian bakat tersebut salah satu penilaiannya adalah bisa nari klasik sedangkan basik tariku adalah tari bali. Dari situ aku merasa kecewa dan penasaran ingin mempelajari tari klasik gaya yogyakarta.

Q: Sejak kapan kamu belajar tari?

A: Nari klasik po? Kalau nari klasik aku dari smp kelas 3 tapi setelah masuk SMA aku berhenti karena jadwal latihan nari selalu berbenturan dengan jadwal akademik sekolah. Di kelas 11 semester dua aku memutuskan untuk serius belajar nari klasik sampai sekarang. Kalau belajar nari aku dari umur 4 tahun, dulu awalnya ikut les tari balet setelah temen"ku pindah haluan aku juga ikutan pindah ke tari bali. Ikut sanggar tari bali dari umur 5 tahun sampai 13 tahun.

Q: Dari pengalaman kamu selama ini kira-kira tari apa yang menurutmu paling sulit untuk dipelajari?

A: Setiap tarian memiliki kesulitan sendiri-sendiri dan menjadi tantangan tersendiri. Kesulitan tari jawa, tari bali, dan tari kreasi tidak bisa disamakan. Tari jawa kesulitannya adalah harus sabar jangan terburu buru karena basikku tari bali jadi peralihan dari tari bali ke klasik lumayan susah .

Q: Bagaimana caramu membagi waktu antara tari dan kuliah?

A: Alhamdulillahnya, waktu latihan lebih banyak di malam hari. Kalau ada jadwal yang berbenturan dengan jadwal kuliah, aku memilih untuk ijin latihan karena tugas utamaku adalah kuliah. Semisal aku hanya bisa latihan beberapa kali dari total latihan yang ada itu jadi konsekuensiku. Aku punya prinsip bagaimana caranya bisa memanfaatkan waktu latihan yang ada, mencoba untuk serius, dan memperbaiki gerakan sedikit demi sedikit. Tidak menganggap sepele latihan karena latihan bisa menambah jam terbang dan membiasakan diri agar tidak tegang saat pentas.

Q: Oya kemarin kamu sempat ke Malaysia ya? Boleh diceritain nggak kegiatan apa dan ngapain aja di sana? Wwkwk

A: Di Malaysia ada beberapa kegiatan, seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah Malaysia, tampil di salah satu universitas seni malaysia, dan kulineran.

Q: Kira-kira apa ambisi kamu yang belum tercapai sampai saat ini?

Ambisiku yg belum tercapai adalah memenangkan perlombaan tingkat nasional dan keliling dunia melalui tari.

Q: Siapa orang yang paling memotivasi kamu hingga detik ini?

A: Orang yang paling memotivasi hingga detik ini adalah ibu saya. Setiap saya akan melakukan apapun itu, baik di bidang akademik dan nonakademik saya selalu meminta restu beliau. Saya masih bisa nari hingga sekarang karena beliau. Dari kecil hingga kuliah saya selalu ditemani beliau, baik itu latihan ataupun pentas. Meskipun sekarang kondisinya sudah berbeda, saya tidak akan menyiakan-nyiakan apa yang telah beliau perjuangkan untuk saya. Ketika saya ngobrol tentang banyak impian yang saya ingin capai, satu pesan yang saya ingat dari beliau "Sabar, nanti pasti ada waktunya." Itu yang membuat saya terus berusaha dan berdoa agar impian saya tercapai

Q: Pernah ada kejadian lucu nggak waktu kamu tampil pentas gitu?

A: Sampai sekarang nggak ada kejadian lucu, bukan berarti tampilnya mulus-mulus aja. Wkwkwk

Q: Ada pesan nggak buat temen2? Wkwkwk

A: Buat temen" yg mau belajar nari khususnya tari klasik gaya Yogyakarta jangan ragu untuk memulai. Nikmati saja proses yang kalian jalani karena terjun di dunia seni sejatinya tidak mengenal kata instan. Semuanya butuh waktu untuk bisa menari, tergantung pada ketekunan & usahamu. Menarilah dari hati agar penonton dapat merasakan greget tarian yang dibawakan. Menari itu harus hidup, bukan hanya raga yg bergerak tetapi bagaimana pesan yg ingin bisa sampai ke penonton.

Q: Ada banyak cewek2 di luar sana yang pengen belajar nari tapi kadang terhambat waktu dan minder sama temen2 yang udah jago, kira2 apa yang pengen km sampein ke mereka biar mereka lebih semangat?

A: Sebenarnya belajar menari bisa dari mana saja dan kapan saja. Di zaman yang serba digital ini, kita bisa memanfaatkan Youtube tetapi dengan sumber yang terpercaya atau sudah pro di bidangnya. Jadi tidak ada alasannya lagi tidak latihan karena terhambat waktu. Tidak perlu minder sama temen-temen yang sudah jago atau apalah itu namanya karena semuanya masih sama sama belajar. Belajar menari merupakan tempat untuk berproses. Tidak semata-mata yang belajar menari lebih dahulu dia lebih jago. Semua kembali pada niat dan usaha, semakin banyak latihan semakin baik gerakan. SemangArt!!!

## REDAKSI:

SHABRINA PATRIAVY B | LALITYA PRADNYA | ZORA KUMALA | ABGHY  
AUNNURAHIM | VIANA PUTRI | SAFIRA ADI